

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI PRAKTEK WUDHU  
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* KELAS II  
SD NEGERI 1 MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

**ISNUR AFIYANTI**

**NIM : 1522402231**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN  
INSTIUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN  
PURWOKERTO  
2019**

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI PRAKTEK WUDHU  
MELALUI METODE *PICTURE AND PICTURE* SISWA KELAS II  
SD NEGERI 1 MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH  
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

ISNUR AFIYANTI  
1522402231

**Abstrak**

Berbagai media yang diterapkan dalam proses pendidikan dapat menyentuh pemahaman anak didikdalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik itu media visual ataupun non visual. Seperti usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar PAI mareti wudhu melalui metode *picture and picture* siswa kelas II di SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas artinya penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu.

Dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh bahwa penggunaan media *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi wudhu. Hal tersebut dapat dibuktikan Pada prasiklus ketrampilan berwudhu siswa memperoleh rata-rata nilai 63,77 dengan prosentasse 27,77% hanya ada 5 anak yang tuntas mencapai KKM, Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa naik menjadi 70,50 dengan prosentase ketuntasan 50% adanya peningkatan menjadi 9 anak yang mencapai ketuntasan. Pada siklus kedua peningkatan secara signifikan terjadi dengan nilai rata-rata 82,88 dengan prosentasi ketuntasan siswa adalah 88,88% siswa yang berjumlah 16 anak telah mencapai nilai KKM. Hanya ada 2 anak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Kesimpulan dari penelitian ini, dengan melalui metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran PAI materi wudhu SD Negeri 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat digunakan sebagai salah satu metode alternatif pembelajaran PAI.

Kata kunci: hasil belajar, metode *picture and picture*, materi wudhu

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
G. Indikator Penelitian.....	11
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Belajar Dan Hasil Belajar .....	12
1. Hakikat Belajar dan Aktifitas Belajar .....	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	13
3. Prinsip-prinsip Belajar .....	14
4. Pengertian Hasil Belajar.....	15
5. Indikator Hasil Belajar .....	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar .....	18
C. Metode <i>Picture and Picture</i> .....	20
1. Pengertian Metode <i>Picture and picture</i> .....	20

	2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode <i>Picture and picture</i>	21
	3. Kelebihan Metode <i>Picture and picture</i> .....	21
	4. Kelemahan Metode <i>Picture and Picture</i> .....	21
	D. Materi Wudhu .....	22
	E. Hipotesis Tindakan .....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	30
	B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
	D. Prosedur Observasi .....	34
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	F. Teknik Analisis Data.....	40
	G. Analisis Data.....	28
	H. Indikator Keberhasilan.....	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	43
	1. Kondisi Awal /Pra Siklus.....	43
	2. Deskripsi Hasil Siklus I .....	47
	3. Deskripsi Siklus II.....	55
	B. Pembahasan.....	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan .....	66
	B. Saran.....	66
	C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktifitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. PAI juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-quran dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan.

Mata pelajaran pendidikan agama tidak hanya dilihat dari aspek materi atau substansi pelajaran yang hanya mencakup aspek kognitif (pengetahuan), tetapi lebih luas yaitu mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam untuk SD meliputi lima aspek, yaitu: Al-Qura'an hadis, keimanan, akhlak, fiqih ibadah, tarikh dan kebudayaan islam.

Adapun problematika PAI yang akhir-akhir ini marak terjadi diantaranya : adanya dikotomi dalam PAI, agama hanya dijadikan identitas di KTP, munculnya radikalisme. Sedangkan dalam pembelajaran PAI kelas II problematikanya antara lain : Hasil belajar siswa rendah, metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, pelibatan siswa rendah, cara mengajar guru masih monoton, dan pelajaran PAI kurang diminati.

Media/metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, hal ini terbukti dengan saat diadakanya pengamatan guru kepada siswa, siswa yang di wawancara mengeluh mengantuk saat pembelajaran hanya dengan guru

menjelaskan tanpa menggunakan variasi metode yang tepat menyesuaikan materi.

Partisipasi siswa masih rendah, hal ini terbukti dengan kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran PAI, saat guru mewawancarai siswa, siswa mengaku pada saat pembelajaran PAI berlangsung, mereka hanya menjadi pendengar saja, saat ditanya guru pun, tidak ada yang menjawab, diluar jam pelajaran /di rumah hanya mempelajari materi umum seperti matematika ,ipa dan ips.

Cara mengajar guru monoton, hal tersebut terbukti dengan guru yaitu peneliti sendiri mengakui bahwa pembelajaran PAI , hanya menggunakan metode ceramah saja yang dirasa kurang tepat jika hanya menggunakan satu macam metode saja dan itu monoton berpusat pada guru saja.

Pelajaran PAI kurang diminati, hal tersebut terbukti selain dengan hasil ulangan yang dibawah KKM, juga siswa ketika diberi tugas oleh guru, mereka tidak mengerjakannya dan itu sering terjadi ketika siswa diberi tugas PAI.

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Hal ini karena apabila guru mengajarnya monoton atau tidak bervariasi dan hanya melibatkan keaktifan guru dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa pasif, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar sehingga motivasi belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai rendah.

Solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain dengan menggunakan beberapa metode yang ditawarkan, diantaranya: (1) *Picture and picture*, metode ini mendorong peserta didik untuk aktif dan memahami konsep pembelajaran, (2) *Talking Stick*, metode ini mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, (3) *Picture and Picture*, yaitu metode dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi, (4) *cooperative learning tipe think pair share*, strategi ini berupa diskusi kelompok kecil yang memiliki prosedur-prosedur (*thinking*) berfikir, (*pairing*) berpasangan dan (*sharing*) berbagi, (5) *Course review horey*, adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian

pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan benar langsung teriak horay.

Dalam teori belajar kognitif, belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk didalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Pengetahuan di organisasi dalam ingatan seseorang dalam struktur hirarkis. Ini berarti bahwa pengetahuan yang lebih umum, inklusif, dan abstrak membawahi pengetahuan yang lebih spesifik dan kongkrit. Selanjutnya dalam teori konstruktivisme makna belajar adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah dimilikinya.

Dengan melibatkan kedua belahan otak, dapat memudahkan seseorang mengatur atau mengolah serta menyajikan kembali informasi yang ada dalam otaknya baik secara tertulis maupun verbal. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Sewaktu manusia berkomunikasi dengan kata-kata, pada waktu bersamaan otak mencari, memilah, merumuskan, merapikan, mengatur, menghubungkan, dan menjadikan campuran antara gagasan-gagasan dengan kata-kata yang sudah mempunyai arti tersebut agar dapat dipahami.<sup>1</sup>

Pada saat yang sama juga, kata-kata ini dirangkai dengan gambar, simbol, citra (kesan), bunyi, dan perasaan. Sekumpulan kata yang bercampur aduk tak berangkai didalam otak, keluar secara satu demi satu, dihubungkan oleh logika, diatur oleh tata bahasa, dan menghasilkan arti yang dapat dipahami.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat menarik pengertian bahwa metode *picture and picture* adalah suatu teknik yang membiasakan siswa berpikir

---

<sup>1</sup>Tony dan Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran*, (Batam Centre: Interaksara, 2004), hlm.255.

cepat untuk mengembangkan pengetahuannya melalui gambar-gambar yang diberikan oleh guru. Konsep-konsep yang baru ditemukan secepatnya ditabung ke dalam otak dengan benar dan akan digunakan atau digeneralisasikan dengan konsep lain dengan cepat pula saat dibutuhkan. Kecepatan mengakses dan memproses konsep tersebut menumbuhkan kemampuan berpikir cepat dan kritis pada siswa dengan melihat gambar dan mempraktekkannya secara langsung..

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada terdapat 18 siswa kelas II yang belajar di SDN 1 Manduraga ini aktif dalam belajar, sopan, disiplin dan berhubungan baik antara sesamanya. Namun disisi lain masih juga terdapat sebagian anak yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran berlangsung, yang namun itu semua tidak terlepas dari cara seorang guru dalam mengajar dan mengasuh siswa-siswa yang ada di SDN 1 Manduraga tersebut. Dalam hal ini peneliti berharap guru yang mengajar di sekolah tersebut harus lebih kreatif dalam tatacara mengajar di dalam kelas, supaya semua siswa akan menjadi aktif dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang terdapat di dalam pembelajaran.

SDN 1 Manduraga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan sistem belajar yang inovatif. Yang mana Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dirancang oleh guru, yang sifatnya baru, tidak seperti biasanya dilakukan, dan bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam membangun pengetahuan sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.<sup>2</sup>

Hal yang demikian ini merupakan bentuk respon lembaga pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi saat ini yang berdampak terhadap merosotnya akhlak siswa, dan dua program tersebut yang memberikan nilai plus bagi SDN 1 Manduraga, karena sekolah tersebut sangat mengutamakan kedisiplinan yang tegas terhadap siswa, dan semua itu merupakan tugas para seluruh guru yang bertugas di sekolah tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki cara pembelajaran yang bisa membangkitkan

---

<sup>2</sup> Muhammad Anas, *Mengenal Metode Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) hlm.75.

antusias siswa untuk terlihat aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat dilakukan dengan membiasakan bertanya saat proses belajar mengajar dan merencanakan pembelajaran atau pemetaan pikiran supaya memahami konsep pembelajaran secara ringkas dan mudah diingat.

Mengingat usia anak SD yang masih belum memahami konsep peta pemikiran, maka siswa di ajarkan cara memetakan konsep pembelajaran agar lebih mudah memahami, siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran menjadikan suasana pembelajaran harus lebih menyenangkan, menarik, dan inovatif supaya siswa tidak cepat merasa bosan. Penerapan metode *picture and picture* akan menambah variasi model pembelajaran yang aktif, menarik, menyenangkan, melibatkan semua siswa dalam kelas, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa.

Metode perlu digunakan dalam pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan dan materi pelajaran mudah diterima oleh siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satunya adalah melakukan pemilihan dan pemenuhan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efisien untuk mencapai tujuan. Dengan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui metode *picture and picture* diharapkan suasana belajar tidak membosankan, karena sistem belajar yang tidak terfokus hanya ada guru yang bercerita melainkan siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator saja, dengan menggunakan *picture and picture* waktu yang digunakan untuk mencatat lebih singkat, lebih menarik dan menyenangkan dengan melihat gambar-gambar orang yang sedang praktek wudhu dengan benar.

Sementara fenomena yang terjadi sekarang guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang tepat dalam pembelajaran tertentu, guru harus menambahkan metode sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran bukan

hanya menerima informasi dari gurunya saja, jika menggunakan metode yang kurang tepat dalam pembelajaran maka siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, sehingga siswa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal sehingga hasil belajar siswa rendah dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, penulis akan melakukan PTK PAI kelas II materi wudhu semester 2. PTK ini akan dilaksanakan bulan Januari 2019.

Menurut Jean Piaget, usia siswa SD (7-11 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain yang kurang egosentris dan lebih obyektif. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, misalnya penggalan waktu belajar tidak terlalu panjang, peristiwa belajar harus bervariasi, dan yang tidak kalah pentingnya sajian harus dibuat menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan karena perhatian anak pada tingkat usia tersebut masih mudah beralih, artinya dalam jangka waktu tertentu perhatian anak dapat tertarik kepada banyak hal, tetapi waktu tertentu pula perhatian anak berpindah-pindah.<sup>3</sup>

Pada umumnya anak lebih tertarik kepada benda yang bergerak ataupun benda yang dapat di lihat secara visual, akibatnya anak ingin mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu. Rasa ingin tahu tersebut sebenarnya merupakan gerak awal untuk belajar dan dorongan untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya. Tindakan eksplorasi akan memacu anak untuk terus mencari sampai keingintahuannya terpuaskan. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistis, timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.

Adapun cara yang dilakukan guru dalam membantu siswa sangat bervariasi, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang baru yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa “Syarat belajar efektif antara lain, guru harus

---

<sup>3</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, ( Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm. 50.

menggunakan metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup”<sup>4</sup>

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap objek penelitian yang terkandung pada judul skripsi di atas, maka penulis akan menguraikan berbagai istilah penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Metode *Picture and picture***

Moh. Roqib, mengidentifikasikan metode sebagai suatu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dalam bentuk tertentu, seperti ceramah, demonstrasi, penugasan, dan cara-cara lainnya.<sup>5</sup>

*Picture and picture* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. *Picture* dalam Bahasa Indonesia artinya gambar. Maksud dari gambar disini adalah gambar visual yang ditampilkan guru dalam materi wudhu urutan dan gerakannya. Sehingga siswa dapat mudah menghafalkan urutan wudhu dengan melihat gambar dan sekaligus mempraktekkannya secara langsung.

### **2. Peningkatan Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu kata “hasil” dan “belajar”, didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “hasil” adalah sesuatu yang diadakan (dibuat,dijadikan, dsb) oleh usaha (Pikiran, tanam-tanaman, sawah, ladang, hutan, dsb).<sup>6</sup> Sedangkan kata “belajar” adalah berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka,1991), hlm. 92.

<sup>5</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009) hlm.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2004), hlm. 300.

Hasil belajar pada hakekatnya merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

b. Peningkatan hasil belajar

Meningkatkan yang berarti menaikkan (derajat, tarif), meninggikan, menghebatkan.<sup>7</sup> sedangkan yang dimaksud disini adalah suatu usaha atau cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya atau usaha untuk menjadikan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari PAI materi praktek wudhu.

### 3. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu suatu materi pembelajaran yang mencakup Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan akhlak dengan penyajian empat unsur pokok tersebut, hendaknya ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan beragama sejak usia dini sehingga kelak diharapkan siswa akan tumbuh menjadi manusia muslim yang tanggung, bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, menjadi pribadi yang jujur, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang berbudi. Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar juga merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, serta agama islam sebagai akidah

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 1060.

yang tertanam dalam hatinya sehingga tidak akan terlepas darinya dan akan mengalir dari hatinya keseluruh tubuh. Bila siswa memiliki telah memiliki akidah yang kuat maka dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam akan selalu terjagaserta pada akhirnya menjadi agama islam sebagai pandangan hidup.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi wudhu pada kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019?”.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *picture and picture* dalam pembelajaran PAI materi wudhu pada kelas II SDN 1 Manduraga Kecamatan kalimanah Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai berikut ;Dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran PAI serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

##### b. Kegunaan Praktis

###### 1) Bagi Guru

Memberikan wawasan bagi guru tentang metode *Picture and picture* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya dalam pembelajaran PAI Materi Wudhu.

## 2) Bagi Siswa

Diharapkan dapat mempermudah dan memahami materi yang diajarkan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3) Bagi Penulis

Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yaitu metode *Picture and picture*.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkap teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

Pertama, skripsi karya Maya Putri (Universitas Lampung), dengan judul “pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajasaba Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015”. Dalam skripsi ini memiliki kesamaan penggunaan metode yang dilakukan saat pembelajaran, adapun perbedaannya pada mata pelajaran, pada skripsi tersebut mata pelajaran IPS sedangkan pada skripsi saya mata pelajaran PAI.

Kedua, skripsi karya Uswatun Khasanah dari IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and picture* terhadap Hasil Belajar Materi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Manusia Siswa Kelas VIII Mts Sunan Kalijaga Bawang Batang”. Skripsi tersebut memiliki kesamaan model pembelajarannya dan perbedaannya pada materi pembelajarannya.

Ketiga skripsi karya Eva Nuryanti dengan judul “Pengaruh Strategi pembelajaran aktif *The Picture and picture* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif NU Kracak Kecamatan Ajibarang”. Dalam skripsi tersebut sama-sama menggunakan metode *Picture and picture* tetapi berbeda dalam hal mata pelajaran yang akan saya teliti.

Dari ketiga penelitian diatas terdapat persamaan dengan peneliti yang akan ditulis yaitu sama-sama menggunakan metode *Picture and picture*. Adapun perbedaannya ada pada materi pokok yang akan dibahas, upaya yang dilakukan, dan tempat pelaksanaan penelitian.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami pokok-pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematis pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Berisi Landasan Teori, Kerangka Berfikir dan Hipotesis Tindakan yang terdiri dari hasil belajar, Belajar, Metode *picture and picture* pada materi wudhu, hipotesis tindakan.

Bab Ketiga, berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab Keempat, berisi Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Analisis data persiklus dan pembahasan.

Bab lima berisi kesimpulan dan Saran. Pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar pusaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

#### **G. Indikator Penelitian**

Penerapan metode *picture and picture* dikatakan berhasil jika tingkat kelulusan anak mencapai 80% dengan KKM 70 dan jumlah siswa 18 anak.

Tingkat Kelulusan:  $\frac{80}{100} \times 18 = 14$  anak

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Deskripsi data dan analisis penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI materi praktek wudhu dengan metode *Picture and picture* di SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Dari bab I sampai IV maka pada akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: penggunaan metode *Picture and picture* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi praktek wudhu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Kalimanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang diprosentasekan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keaktifan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk prosentase peningkatan keterampilan siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari kondisi pada pra siklus adalah 5 siswa dari 18 siswa yang tuntas atau 27,70 %, sedangkan yang belum tuntas adalah 13 siswa atau 72,3 %. Siklus pertama terjadi peningkatan 9 dari 18 siswa yang sudah tuntas atau 50% sedangkan yang belum tuntas 9 dari 18 siswa atau 50 %, pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 88,88 %. Hasil pengamatan tersebut di atas, kondisi awal memperoleh nilai dengan rata-rata 63,77, pada siklus pertama memperoleh nilai dengan nilai rata-rata 70,50, kemudian pada siklus kedua memperoleh nilai dengan rata-rata 83,88.

#### **B. Saran**

Mengingat pentingnya penggunaan metode *Picture and picture* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yaitu:

##### 1. Pada Pihak Guru

- a. Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dalam menyiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal

- b. Hendaknya pembelajaran dirancang sedemikian rupa dan memperkaya variasi mengajar. Hal ini untuk mengantisipasi kejenuhan yang dialami oleh siswa dan selalu memantau perkembangan siswa terutama dari perilaku, pemikiran dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan
- c. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Picture and picture* sebagai metode pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat dilakukan tidak hanya sampai pada selesainya penelitian ini saja, akan tetapi dilanjutkan dan dilaksanakan secara kontinyu sebagai program untuk meningkatkan prestasi dan mengurangi kejenuhan pada waktu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

2. Pada pihak sekolah

- a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung
- b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- c. Kepada semua pihak di sekolah terutama para guru, sudah seharusnya meningkatkan kompetensi termasuk kompetensi profesional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang berprestasi, dan berbudi pekerti luhur yang berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

**C. Penutup**

Syukur alhamdulillah dipanjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dalam pembahasan-pembahasan ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki. Saran-saran yang peneliti ungkapkan di atas diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SDN 1 Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten

Purbalingga. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrul Amiruddin Siahaan. 2013. *Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU.
- Burhan Nurgiantoro. 2006. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar* Jakarta : Depdiknas.
- Dimayati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Muhammad Anas. 2006. *Mengenal Metode Pembelajaran* Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara.
- S.Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2006.
- Sutrisno Hadi dan Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tony dan Barry Buzan. *Memahami Peta Pikiran*. Batam Centre: Interaksara. 2004.

Trianto dan al-thabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, dan kontekstual*. Surabaya: Prenadamedia group.

